

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu pengumpulan, pengklasifikasian, menganalisis serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dan membandingkan pengetahuan teknis dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 sebanyak 18 perusahaan, antara lain :

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
3.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri Tbk
4.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
6.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
7.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
8.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

10.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12.	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
13.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
14.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
15.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
16.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
18.	ULTJ	PT.Ultra Jaya Milk Industry&Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan pada pertimbangan atas kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu dari tahun 2016-2018.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tahun 2016-2018.

Sampel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan, antara lain :

Tabel 3.2

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk

4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
11.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
12.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
13.	ULTJ	PT.Ultra Jaya Milk Industri &Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham (closing price) yang dinyatakan dalam rupiah.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel-variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, yaitu :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) mengukur berapa banyak selisih antara penjualan dengan biaya operasional yang akan atau telah dimiliki perusahaan (Raharjaputra, 2009: 205). *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini adalah laba bersih dibagi dengan penjualan perusahaan sampel selama masa periode penelitian, yaitu pada tahun 2016-2018.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *Return on Total Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Sartono, 2010:123). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment (ROI)* dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan sampel selama masa periode penelitian, yaitu pada tahun 2016-2018.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return on equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan dalam menghasilkan laba atas modal sendiri (pemegang saham) (Syamsuddin, 2010:124). Melalui *ROE*, investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. *Return On Equity (ROE)* dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak dibagi dengan modal sendiri perusahaan sampel selama masa periode penelitian yaitu pada tahun 2016-2018.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan langkah dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen. Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price*. Data tersebut dikumpulkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dengan cara mendownload laporan keuangan yang diperlukan.

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menguji pengaruh antara variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berupa uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk memberikan kepastian tentang persamaan regresi yang didapatkan apakah memiliki ketepatan dalam estimasi atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel residual model regresi ini sudah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila angka distribusinya mencapai batas normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut kolmogorof smirnov satu arah dan analisis grafik smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 % (Ghozali, 2013). Jika nilai yang diperoleh diatas 5% atau 0,05 maka dikatakan berdistribusi normal begitu juga sebaliknya apabila nilai yang diperoleh dibawah 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa datanya tidak berdistribusi normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi dengan yang lain atau tidak. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Menurut Ghazali (2016;103) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi ini dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tiap-tiap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinieritas menurut Ghazali (2016: 104) adalah jika nilai toleran $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinieritas di antara variabel independen.

3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005: 105). Apabila varians dari residual antara satu pengamat ke pengamat yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heterokedastisitas. Pengujian ini dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel dengan residualnya dan dapat juga dilihat menggunakan pola tertentu pada grafik scatter plot. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2016: 134) adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Masalah yang sering terjadi pada autokorelasi ini adalah adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu sehingga saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Model regresi ini dikatakan baik apabila tidak terjadi autokorelasi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (DW Test).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Nilai Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

X1 = *Net Profit Margin* (NPM)

X2 = *Return on Investment* (ROI)

X3 = *Return on Equity* (ROE)

e = *Standar error*

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.3.2 Uji T

Uji T pertama kali dikembangkan oleh William Seely Gosset pada tahun 1915 untuk menguji kebenaran atau suatu hipotesis. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Uji-t dilakukan untuk menentukan apakah variable independen signifikan dan memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Hipotesisnya sebagai berikut:

1. $H_0: \beta=0 \rightarrow$ NPM, ROI dan ROE terhadap harga saham secara individual.
2. $H_a: \beta \neq 0 \rightarrow$ NPM, ROI dan ROE terhadap harga saham secara individual.

3.5.3.3 Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011:66).